

**ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
MENCAPAI KESEJAHTERAAN ISLAMI PADA RUMAH TANGGA  
PETANI DI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA**

**DESI SURYATI, SE.,ME  
UNIVERSITAS NAHDLATUL WATHAN MATARAM**

**ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan sumberdaya keluarga-sumber daya alam (lahan pekarangan, lahan pertanian dan tanaman) dan sumberdaya manusia- dalam mencapai kesejahteraan islami. Tujuan lain yang ingin dicapai adalah memperoleh gambaran bagaimana perwujudan Surat Al Baqarah ayat 29, Al Jatsiah ayat 13 dan Surat Al Mulk ayat 15. Obyek penelitian ini adalah rumahtangga petani padi yang berlokasi di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam untuk mengumpulkan datadari sampel terpilih melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Validitas data diuji menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan maksimum terhadap sumberdaya adalah kewajiban atas keberadaan manusia sebagai khalifah di atas bumi. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al Mulk ayat 15 dimana manusia diberikan amanah untuk memperlakukan, mengelola dan melindungi alam dan isinya secara tepat. Karena alam adalah karunia Tuhan untuk kesejahteraan umat manusia, maka sumberdaya alam yang dimiliki oleh rumah tangga petani dimanfaatkan secara penuh oleh informan. Kesejahteraan yang dicapai oleh informan menurut proses pengukuran, dikarenakan apapun yang dihasilkan dalam pemanfaatan sumberdaya keluarga yakni sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, pemanfaatan asset rumahtangga dan pemanfaatan dan alokasi pendapatan ditunjukkan dengan rasa syukur informan terhadap pemberian Tuhan yang terus menerus. Mereka tidak pernah mengeluh terhadap apa yang telah diberikan dan selalu merasa puas dengan seluruh karunia yang mereka peroleh.

**Kata Kunci: Pemanfaatan Sumberdaya Keluarga, Kesejahteraan Islami.**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the use of family resources—both natural resources (yard area, agricultural land and plantations) and human resources—in achieving Islamic welfare. Another goal to be achieved is to obtain an overview of the implementation of Chapter Baqarah verse 29, Chapter Al Jatsiah verse 13 and Chapter Al-mulk Verse 15. The object of this research is the farmer households with rice farming activities located in Subdistrict Sape of Bima district. This study is a qualitative research employing in-depth interviews for data collection from samples selected through purposive sampling technique and snowball technique. Data validity is tested using triangulation.*

*The results of the research show that the maximum utilization of resources is an affirmation of the existence of man as a vicegerent of God on earth. As described in Chapter Al-Mulk verse 15 that men are given a mandate to maintain, manage and conserve nature and its contents in proper ways. Because of the nature of the gift is for the welfare of human life, the presence of natural resources owned by the farm households is fully utilized by informants. Welfare*

*achieved by the informants beyond measurement because anything produced in the utilization of existing resources within the family both natural resources and human resources, utilization of family assets and the utilization and allocation of revenues are reflected with gratitude the informants always utter when given sustenance by God. They never complain with what has been given and are always contented with all sustenance bestowed.*

**Key Words : Family Resources Utilization, Islamic Welfare.**

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang potensial karena memiliki sumber daya yang melimpah. Sumberdaya alam ini keberadaannya harus dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam rangka menunjang proses pembangunan. Komponen dari sumberdaya alam ini salah satunya adalah luas lahan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Deacon dan Firebaugh dalam Multifiah (2011) bahwa sumberdaya rumah tangga atau keluarga terdiri dari sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dan sumberdaya antara. Sumberdaya alam (SDA) meliputi luas lahan garapan, tempat tinggal beserta pekarangannya, energi yang dipakai untuk bahan bakar maupun penerangan, dan Sumberdaya Antara berupa kesempatan waktu, hubungan anggota dalam keluarga dan antara keluarga dengan keluarga.

Keberadaan lahan pertanian sebagai salah satu sumber daya keluarga yang dimiliki oleh rumah tangga petani, mulai tergeser penggunaannya dikarenakan adanya pengalihan fungsi lahan pertanian akibat semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya pembangunan fisik. Pergeseran atau sempitnya lahan pertanian ini berdampak terhadap pendapatan rumah tangga petani. Ketersediaan kesempatan kerja di sektor pertanian yang semakin lama semakin berkurang. Imbasnya adalah banyaknya pengangguran pada rumah tangga petani sebagai satuan terkecil dalam kegiatan ekonomi keluarga.

Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk yang dilakukan di Kabupaten Bima, penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja adalah 264.802 orang (BPS, 2012) atau 64,48 % dari jumlah penduduk sebesar 410.682 jiwa. Dilihat dari lokasi, sebagian besar tinggal di desa yaitu 211.681

jiwa, sedangkan di kota sebanyak 53.121 jiwa. Jumlah angkatan kerja yang bekerja adalah sebesar 89,01%, sedangkan sisanya 10,99% tidak bekerja atau menganggur. Dilihat aspek gender, sebagian besar yang menganggur adalah wanita (17,42%), sedangkan yang laki-laki sekitar 5,32%.

Sementara itu, Kecamatan Sape merupakan wilayah paling timur dari Kabupaten Bima memiliki jumlah penduduk 54.553 jiwa, 13.555 diantaranya bekerja pada sektor pertanian dan merupakan sumber utama mata pencaharian penduduk. Total penduduk yang bekerja pada sektor pertanian ini adalah 24,84 % adalah petani dengan persentase Petani Pemilik sekitar 16,64 % sedangkan lainnya seperti petani penggarap, petani penyakap, sekitar 8.2 %.

Rendahnya pendapatan yang diperoleh petani khususnya diakibatkan oleh sempitnya lahan yang dikuasai dalam kegiatan pertanian, juga disebabkan oleh terbatasnya dan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dalam keluarga. Sehingga alternatif yang dilakukan oleh keluarga atau anggota keluarga yang lain adalah dengan melakukan tambahan pekerjaan diluar pekerjaan pokoknya (pekerjaan sampingan), baik yang dilakukan dengan mengerjakan lahan orang lain (luar usahatani sendiri) maupun dengan mengerjakan pekerjaan diluar sektor pertanian.

Berdasarkan data yang ada bahwa jumlah penduduk miskin yang berada pada kategori prasejahtera di Kecamatan Sape sebesar 4.686 jiwa. (BPS Kab. Bima) Jumlah penduduk miskin ini sebagian besar berasal dari rumah tangga petani yang hanya memanfaatkan sumber daya yang terbatas sehingga tidak terlepas dari fenomena kemiskinan dan masalah kesempatan kerja yang semakin terbatas terutama yang dialami oleh rumah tangga petani yang belum mampu memanfaatkan lahan pertanian serta sumber daya keluarga yang dimilikinya secara optimal dan efisien.

Islam menegaskan bahwa semua yang diciptakan oleh Allah diperuntukkan bagi kesejahteraan umat manusia termasuk dalam pemanfaatan sumber daya yang ada, tergantung dari kemampuan dan kemauan manusia dalam mengolahnya QS Yasin ayat 33-34 yang artinya“ *Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupakan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka*

***Analisis Pemanfaatan Sumber Daya ..... ( Desi Suryati )***

daripadanya mereka makan. Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. Ayat ini menegaskan bahwa ketersediaan kebutuhan atau bahan pangan hanya bisa dilakukan dengan mengolah lahan subur yang ada berdasarkan kemauan dan kemampuan manusia sehingga akan mempengaruhi produktivitas yang akan dicapai.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan potensi sumberdaya keluarga yang diuraikan diatas maka permasalahan difokuskan pada bagaimana pemanfaatan sumberdaya keluarga untuk mencapai kesejahteraan Islami pada Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sape. Tulisan ini diharapkan akan dapat menjadi tambahan informasi bagi berbagai pihak yang memiliki minat dalam kajian sumber daya keluarga dan kajian ekonomi Islam.

## 3. Kajian Teoritis

Elizabeth ( 2008 ), dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan* menyatakan bahwa Peran ganda wanita tani sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usahatani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan.

Hasil penelitian dalam jurnal yang berjudul "*Kapasitas Petani Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Pertanian di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur Oleh Herman S. dkk (2008)*", bahwa faktor yang mempengaruhi kapasitas petani kaitan karakteristik pribadi petani dengan kapasitas dan kedinamisan usahatani yang dianalisis yaitu "Karakteristik pribadi petani meliputi pendidikan, umur, pengalaman berusahatani, tingkat kosmopolitan dan keberanian mengambil resiko berpengaruh nyata terhadap kapasitas petani dan memiliki pengaruh nyata terhadap kemandirian usahatani melalui kapasitas petani.

D. Dewi et al.155, ( 2010 ) dalam penelitiannya *Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap keputusan rumah tangga petani untuk melakukan kegiatan

pengembangan sumber daya manusia dalam rumah tangga petani di wilayah pantai adalah motivasi petani, pendidikan petani, jumlah anggota keluarga, tabungan, hubungan dengan lembaga. Di wilayah pegunungan adalah pendidikan petani, jumlah anggota keluarga, pandangan terhadap pengembangan sumber daya manusia, dan jumlah lembaga yang dihubungi petani. Rata-rata investasi sumber daya manusia rumah tangga petani wilayah pantai lebih tinggi jika dibandingkan dengan pegunungan.

Titiek Herwanti dan M. Irwan (2013), *Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam di Nusa Tenggara Barat* menyatakan bahwa Sumber daya manusia yang berkualitas dalam ekonomi islam adalah yang memiliki ilmu pengetahuan, harus melakukan pekerjaan dengan kondisi jiwa yang bersih dan menyelamatkan generasi pewaris keturunan. Ekonomi Islam mewajibkan umat manusia untuk bekerja agar penghasilannya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Sebagiannya ada hak orang lain yang didistribusikan melalui distribusi harta baik itu yang wajib maupun yang sunnah. Kualitas SDM di Nusa Tenggara Barat telah menerapkan unsur-unsur yang berada dalam perspektif ekonomi Islam, namun hasil yang diperoleh belum mencapai kondisi ideal.

Menurut Deacon dan Firebaugh, 1981 dalam Multifiah (2011 : 63), sumber daya rumah tangga terdiri dari : (1) Sumberdaya Manusia (SDM) meliputi jumlah anggota keluarga, umur, keterampilan, pengetahuan, minat dan kreativitas serta tingkat kesehatan ; (2) sumberdaya materi/ alam (SDA) meliputi luas lahan pekarangan, tempat tinggal beserta pekarangannya, energy yang dipakai untuk bahan bakar dan penerangan,; (3) uang dan stok modal, dan (4) sumberdaya antara berupa kesempatan waktu, hubungan antar anggota dalam keluarga dan antar keluarga dengan keluarga lain.

Menurut Guhardja, et al dalam Irwan (1999), sumber daya keluarga sebagai alat untuk mencapai tujuan keluarga melalui proses pengelolaan yang dilakukan oleh keluarga dalam suatu rumah tangga, dengan demikian sumber daya keluarga terdiri dari :

1. Sumber daya manusia adalah jumlah individu yang ada dalam keluarga, susunan umur, jenis kelamin, serta factor factor yang ada dalam diri manusia itu sendiri.
2. Sumber daya materi mencakup masalah ruang, *space* yang dimiliki keluarga dalam bentuk lahan garapan, tempat tinggal beserta lahan pekarangannya, pendapatan keluarga yang berbentuk barang dan jasa, energi yang dipakai untuk bahan bakar, penerangan dan lainnya.
3. Sumber daya waktu berupa kesempatan kesempatan yang tersedia diluar individu dan waktu yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

Sebuah rumah tangga (konsumen) dikatakan sejahtera menurut ilmu ekonomi konvensional apabila konsumen tersebut telah terpenuhi kebutuhan pokoknya. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi untuk bertahan hidup yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan. Apabila ketiga tingkat kebutuhan ini semakin terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa orang yang bersangkutan semakin sejahtera (Fahrudin, 2012:20).

Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup. Kesejahteraan keluarga berhubungan dengan keberfungsian keluarga. Mengacu Deacon & Firebough paling tidak terdapat dua fungsi keluarga yaitu fungsi instrumental dan fungsi ekspresif. Fungsi instrumental berkaitan dengan fungsi memperoleh sumber daya eksternal seperti pendapatan dan akses ekonomi lainnya serta dukungan dari luar. Keberfungsian instrumental berkaitan dengan keberfungsian ekspresif yaitu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, kesehatan, interaksi dalam keluarga, juga pengasuhan anak.

Pengukuran kesejahteraan keluarga meliputi indikator kuantitatif dan kualitatif. Aspek kualitatif kesejahteraan bisa dicerminkan oleh serangkaian indikator sosial psikologis seperti ketentraman, kepuasan, kebahagiaan, kebebasan (termasuk kebebasan dari rasa takut, cemas, resah, gelisah), harapan, dan kepastian. Pada dasarnya indikator tersebut terkait satu sama lainnya, seperti rasa tentram dan aman terkait dengan aspek kepastian yang di dalamnya juga terdapat aspek harapan.

Menjadi petani berhadapan dengan resiko usaha yang diakibatkan berbagai faktor, diantaranya faktor alam yang sering kali tidak dapat diprediksi. Beban pertanian menjadi semakin berat manakala petani tidak pernah tahu bahkan tidak pernah bisa memprediksi berapa harga satuan hasil panen yang akan diterima, karena terbatasnya akses dan informasi pasar.

Islam mempunyai pandangan yang sama dengan ilmu ekonomi konvensional dalam melihat kesejahteraan sebagai perwujudan terpenuhinya kebutuhan pokok. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Thaha (20) ayat 117-119 yang artinya *Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya"*. Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT mengajarkan kepada kita pemenuhan kebutuhan pokok antara lain pemenuhan kebutuhan makanan agar tidak kelaparan, tidak telanjang sebagai maksud pemenuhan kebutuhan akan pakaian, tidak haus dengan pemenuhan minuman, juga pemenuhan kebutuhan akan rumah agar kita tidak kepanasan.

Walaupun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang mendasar antara pemenuhan kebutuhan pokok antara ilmu ekonomi konvensional dengan ilmu ekonomi Islam sebagai indikator kesejahteraan yaitu :

- a. Pemenuhan kebutuhan pokok dalam ilmu ekonomi konvensional hanya bersifat materiil dan mempunyai titik jenuh seperti dalam teori *The Law of Diminishing Return* (Karim, 2011:227). Sementara itu, Islam mengajarkan konsep *mashlahah* dalam pemenuhan kebutuhan berdasarkan prioritas dan asas kebutuhan demi pencapaian kesejahteraan (Muflih, 2006:93)
- b. Kesejahteraan yang dimaksud dalam ekonomi konvensional adalah kesejahteraan duniawi saja sehingga dalam ekonomi konvensional ini tidak dikenal kesejahteraan akhirat. Kesejahteraan yang harus diraih dalam Islam adalah kesejahteraan yang *falah*, yaitu kesejahteraan yang

merujuk kepada kebahagiaan spiritual, moral, dan sosial ekonomi di dunia dan kesuksesan di akhirat (Chaudhry, 2012:31)

- c. Dalam meraih kesejahteraan, Islam mengajarkan beberapa etika Islam seperti tauhid, adil, kehendak bebas, amanah, halal, dan sederhana (Al Arif, 2011:140-144)

Menurut Al Syatibi (dalam Asep Usman Ismail, dikutip Muflih, 2006) jenjang kebutuhan dalam pemenuhan kesejahteraan dibagi menjadi tiga tingkat yaitu kebutuhan dharuriyat, kebutuhan hajiyat dan kebutuhan tahsiniyat. Kebutuhan dharuriyat adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Sama halnya dengan kebutuhan primer. Kebutuhan hajiyat adalah kebutuhan pelengkap yang memperkuat kebutuhan dharuriyat. Kebutuhan tahsiniyat adalah kebutuhan akan keindahan. Kebutuhan tahsiniyat berfungsi untuk menambah keindahan dan kesenangan dalam hidup.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan Pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Kecamatan Sape. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Metode pengambilan sampel yaitu dengan teknik *non probability sampling* dan *snowball sampling* sampai data yang ditemukan jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara mendalam, metode observasi dan metode dokumentasi, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber. Selanjutnya tahapan analisis data menggunakan analisis kualitatif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemanfaatan Sumber Daya Materi**

#### **a. Lahan Pekarangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Sape pemanfaatan lahan pekarangan pada umumnya tidak dilakukan secara optimal dilihat secara ekonomis karena lahan pekarangan rata-rata terlalu luas dan hanya dimanfaatkan untuk bangunan tempat tinggal saja. Lahannya dimanfaatkan untuk warung hidup, berfungsi sebagai apotik hidup karena ditanami juga

dengan beberapa rempah-rempah dan bumbu-bumbu dapur lainnya serta memiliki fungsi keasrian karena ditanami juga dengan bunga-bunga. Selain itu lahan pekarangan yang ada dan luas tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan sampingan seperti untuk beternak ayam, bebek dan lain-lainnya.

#### **b. Lahan pertanian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian sangat maksimal dilakukan oleh rumah tangga petani di Kecamatan Sape karena sumber utama pendapatan keluarga dan mata pencaharian utama dari keluarganya adalah pada sektor pertanian sehingga kemampuan dikerahkan secara maksimal untuk mengolah dan memanfaatkan hasil pertanian. Kegiatan pertanian adalah kegiatan yang secara turun temurun diwariskan oleh nenek moyangnya terdahulu.

#### **c. Asset keluarga**

Untuk mencukupi kebutuhan keluarga maka informan memanfaatkan sumber daya asset yang dimilikinya. Asset yang digunakan informan adalah Traktor, walaupun memiliki asset lain seperti sepeda motor namun asset ini tidak dimanfaatkan untuk menambah penghasilan karena hanya digunakan untuk kalangan sendiri.

### **2. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam Keluarga**

#### **a. Peran Istri sebagai Sumber Daya Keluarga**

Kecamatan Sape memiliki potensi sumberdaya yang besar dalam keluarga seperti sumber daya manusianya. Hal ini tampak terlihat jelas dalam pemberdayaan dan pemanfaatan peran istri dalam keluarga baik itu sebagai ibu rumah tangga yang mengrusi keperluan rumah tangga maupun sebagai orang yang mampu untuk memberikan nafkah tambahan bagi keluarga dengan melakukan pekerjaan sampingan atau dengan melibatkan diri secara langsung pada kegiatan-kegiatan pertanian langsung dimana istri berperan sama dengan tenaga buruh tani lainnya yaitu ikut bekerja dalam hitungan kerja normal bagi buruh tani.

#### **b. Peran Anak sebagai sumberdaya Keluarga**

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, anak dalam keluarga rumah tangga petani di Kecamatan Sape rata-rata berada pada usia produktif

dan memiliki kemampuan bekerja secara fisiknya masih sangat kuat sehingga dilibatkan atau dimanfaatkan sebagai sumber daya potensial dalam keluarga. Sumberdaya anak dalam keluarga informan diikutsertakan dalam kegiatan usaha tani karena anak merupakan bagian dari keluarga yang harus dilibatkan dalam kegiatan usaha tani. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan usaha tani dinilai sangat efisien baik itu dalam penggunaan tenaganya maupun dalam pembiayaan.

### **3. Kesejahteraan pada Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sape**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kategori dalam pencapaian kesejahteraan Islami atas pemanfaatan sumber daya keluarga. Tingkat ketercapaian ini ditandai secara material dengan kepemilikan rumah, tidak punya hutang, punya tabungan, atau dapat terpenuhinya kebutuhan dharuriyah, kebutuhan hajiyah dan kebutuhan thahsiniyah. Tingkat kebutuhan spiritualnya ditandai dengan pengaplikasiannya terhadap maqhasid syariah yaitu pemenuhan dalam menjaga agama, menjaga jiwa menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. Semua informan menurut peneliti telah mengaplikasikan dalam pemenuhan menjaga agama dengan baik, yaitu informan telah menjalankan rukun iman dan rukun Islam dengan baik. Disamping itu untuk mendapatkan kriteria sejahtera maka informan memiliki rasa syukur terhadap apa saja yang Allah telah karuniakan.

Sementara pada informan yang belum tercapai kesejahteraan Islaminya bila dicirikan secara materil walaupun sudah cukup lama memanfaatkan sumber daya yang ada namun tidak terlihat adanya perubahan terhadap materi yang dimilikinya. Hal itu dicirikan dengan kondisi rumah yang sangat sederhana, tidak punya tabungan, tidak punya usaha atau kegiatan lain selain pada sektor pertanian untuk bisa memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan pemahaman para informan diatas maka sejahtera akan tercapai apabila (1) dalam kehidupannya telah mampu untuk memenuhi kebutuhan material (dunia) dan spiritual (akhirat) yang telah dirasakan langsung meskipun sulit terukur sebagai implikasi dari pelaksanaan agama yang konsisten termasuk kepuasan dan kenikmatan yang diperoleh setelah mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam keluarga sehingga bisa teralokasi untuk pemenuhan

kebutuhan materi dan spiritualnya. (2) sejahtera apabila mampu untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti mengantarkan anak anaknya ke jenjang pendidikan yang tinggi seperti perguruan tinggi. Sementara pada aspek lahiriah informan mengatakan sejahtera bila telah mampu menunaikan ibadah haji dalam pelaksanaan rukun Islam yang ke lima.

Dari beberapa indikator diatas dapat dikaitkan dengan indikator kesejahteraan Islami bahwa rumah tangga yang aman, sentosa, mendapatkan rezeki sebagai anugerah Allah dan beriman sehingga mampu menjaga atau terpenuhinya *al - maqashid syariah* yang terdiri dari menjaga agama, jiwa, akal keturunan dan harta yang dalam pemenuhan kebutuhannya digolongkan sebagai kebutuhan pokok (*dharuriyah*).

**a. Kebutuhan Menjaga Agama (Ad-Dien)**

Pemahaman akan makna sholat sangat besar terhadap kehidupannya sehingga informan tidak meninggalkan sholat. Hal ini di sesuaikan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan bahwa ketika waktu sholat tiba, rata-rata informan tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu.

**b. Kebutuhan Menjaga Jiwa (An- Nafs)**

Membayar zakat hasil pertanian hukumnya wajib bagi yang sudah memenuhi nishabnya karena manusia tidak akan merasa nyaman dan tenang jiwanya apabila belum memenuhi kewajibannya terhadap Allah, oleh karena itu manusia selalu berusaha dan berupaya untuk membersihkan hati dan jiwanya. Sangat penting bagi manusia memiliki jiwa yang bersih guna menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih baik, yaitu dengan mendapatkan keridhaan Allah SWT.

**c. Kebutuhan Menjaga Akal (Al-Aql)**

Akal merupakan salah satu ciri yang membedakan umat manusia dengan makhluk lainnya, seperti hewan dan tumbuh tumbuhan sehingga dengan akal yang dimilikinya dapat digunakan untuk berpikir. Dalam tingkatan hajjiyat, Akal adalah tempatnya ilmu dan sarana untuk mendapatkan ilmu dan memanfaatkan ilmu tersebut. Informan memiliki motivasi yang kuat untuk menanamkan dalam diri anak anaknya sebagai penerus keturunannya dalam

mencapai kesuksesan yang lebih baik. Walaupun informan sendiri tidak menempuh jenjang pendidikan tinggi namun kesadarannya akan pendidikan benar benar diterapkan kepada anggota keluarganya. Menyadari pentingnya ilmu termasuk ilmu agama, informan selalu mencari tambahan pengetahuan baik melalui ceramah maupun media elektronik serta buku-buku yang dibacanya.

**d. Kebutuhan Menjaga Keturunan (An-Nasb)**

Tingkatan dharuriyah dalam memenuhi kebutuhan untuk menjaga keturunan adalah dengan menikahkan anak. Berdasarkan peringkat dharuriyah, upaya menikahkan anak merupakan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak sehingga apabila sudah menuntaskan pernikahan anak terasa beban di pundak semakin ringan. Sementara itu keturunan atau keluarga yang beriman dan berkualitas merupakan dambaan dari setiap umat Islam, baik yang telah membentuk rumah tangga maupun yang belum.

**e. Kebutuhan Menjaga Harta (Al-Mal)**

Kegiatan berdagang merupakan salah satu kegiatan jual beli yang dilakukan dalam upaya menjaga harta, tentunya dilakukan dengan cara-cara yang halal dan baik. Informan dalam studi ini telah berupaya untuk mengalokasikan harta yang telah diperoleh dan dimilikinya dalam bentuk zakat hasil pertaniannya dan memberikan sedekah (seperti dalam uraian pernyataan informan pada kebutuhan akan menjaga agama) maka akan secara otomatis pula terjaga hartanya apabila sudah menunaikan kewajiban atas zakat.

Kelima indikator kesejahteraan islami saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga kelima indikator ini saling melengkapi untuk pencapaian kesejahteraan islami.

**D. PENUTUP**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan sumber daya materi

- a. Lahan pekarangan juga dimanfaatkan sebagai lumbung hidup, apotik hidup, fungsi keasrian, juga fungsi keindahan..
  - b. Pemanfaatan lahan pertanian oleh para informan hampir sama dengan lahan perkebunan yaitu dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan usaha tani terutama padi karena padi adalah makanan pokok juga sebagai sumber pendapatan utama keluarga baik dalam penyediaan kebutuahn primer maupun kebutuhan lainnya yang bermanfaat bagi keluarga.
  - c. Asset informan juga dimanfaatkan sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga seperti traktor selain dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga sendiri juga dimanfaatkan untuk disewakan kepada petani yang lain.
2. Pemanfaatan sumber daya manusia
- Pemanfaatan sumber daya manusia dalam keluarga merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesempatan kepada keluarga mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya melalui bekerja. Dengan bekerja maka manusia akan mampu untuk memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan dharuriyah, tahsiniyah dan hajjiyah.**
3. Untuk mencapai kesejahteraan Islami para informan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan berdasarkan tingkatannya dengan mengacu pada indikator *maqashid syariah*
- a. Untuk mejaga agama, pada tingkatan dharuriyah informan berusaha untuk melaksanakan sholat lima waktu baik itu dilakukan dengan berjamaah agar eksistensi agama yang diyakininya tetap terjaga
  - b. Untuk menjaga jiwa, pada tingkatan dharuriyahnya informan berusaha dan berupaya memenuhi kebutuhan pokoknya misalnya kebutuhan akan makanan.
  - c. Untuk menjaga akal yaitu dalam tingkatan yang paling pokok adalah informan berusaha untuk tidak mengotori akalnya dengan hal-hal yang bernilai negative sehingga menghiangkan eksistensi akal yang dimiliki. Bentuk penjagaan terhadap akal yang paling dominan dilakukan oleh informan adalah dengan menuntut ilmu atau bersekolah ke jenjang jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- d. Untuk menjaga keturunan, informan berusaha agar bisa menikahkan anaknya dengan tuntas sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap anak agar anaknya lahir keturunan-keturunan yang baik.
- e. Untuk memelihara harta, informan berusaha menempatkan dan bermuamalah dengan cara-cara yang halal dan baik seperti melakukan kegiatan perniagaan seperti yang dilakukan oleh istri dari informan sehingga hasil usaha dan kerja keras yang diperolehnya merupakan hasil kerja keras yang benar benar lahir dari jerih payahnya sendiri bukan dari kecurangan dan bukan pula dari mengambil harta orang lain.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya, 2005, *Pengadaan Kitab Suci Al-Quran* Jakarta Departemen Agama RI.
- BPS Kabupaten Bima.2011. Kecamatan Sape dalam Angka.
- Chaudhry,M Sharif. 2012.*Sistem Ekonomi Islam (Prinsip Dasar)*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- D. Dewi et al.155, 2010. *Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Jurnal Forum Pascasarjana Vol. 33 No. 3 Juli 2010:155-164*
- Elizabeth, Rosganda 2008 ,*Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan*. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan Vol. 3 No. 1 – 2008*
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Herman S,dkk. 2008.*Kapasitas Petani Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Pertanian di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Penyuluhan. Institut Pertanian Bogor.Maret 2008, Vol. 4 No. 1.*
- Herwanti, Dr dan Irwan, Dr. 2013.*Kualitassumberdaya manusia dalam perspektif Ekonomi Islam di Nusa tenggara Barat. EKUITAS (jurnal ekonomi dan keuangan volume 17 No. 2-juni 2013)STIESIA*. Surabaya.
- Irwan,M. 2011. *Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Pelaksanaan Zakat Infaq danShadaqah (ZIS) untuk mencapai Kesejahteraan Umat Islam di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Disertasi. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Muflih, Muhammad. 2012. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Rajagrafindo. Jakarta
- Multifiah, 2011.*ZIS Untuk Kesejahteraan Umat*.UB Press. Malang